

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam usaha membahas permasalahan yang berkenaan dengan judul “Peran Sultan Syarif Kasim II dalam Pendidikan Perempuan di Kesultanan Siak Sri Indrapura Tahun 1915-1945” diperlukan pengolahan data secara sistematis dan terstruktur dengan penggunaan metode. Terkhusus pada bab ketiga ini, penulis akan menjelaskan perihal metode, teknik serta langkah-langkah dalam penelitian yang ditempuh oleh peneliti. Penulis menggunakan metode sejarah dengan teknik studi pustaka (*library research*) dari hasil penelitian sebelumnya seperti buku, skripsi, tesis, disertasi, lalu dilengkapi dengan arsip, jurnal dan artikel yang memiliki korelasi dengan topik penelitian.

1.1 Metode Penelitian

Fokus metode penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah metode historis yang berguna untuk mengkaji peristiwa masa lampau. Garraghan (dalam Wasino dan Hartatik, 2018, hlm. 11) menjelaskan metode sejarah merupakan kumpulan prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang sistematis untuk membantu secara efektif pengumpulan sumber sejarah, menilai serta menguji sumber secara kritis dan menyajikannya ke dalam suatu sintesis dengan bentuk tertulis atas hasil yang telah dicapai. John C. Almack (dalam Zulaicha, 2014, hlm. 17) memaparkan metode sejarah ialah suatu cara untuk menemukan kumpulan ciri-ciri yang logis untuk dapat mengkonfirmasi serta menguraikan suatu kebenaran. Sedangkan menurut Gottschalk (1986, hlm. 32) mengungkapkan metode historis merupakan proses dalam menjelaskan, menganalisis, menguji serta mengkritisi yang ditulis dari fakta yang telah diperoleh berdasarkan pada rekaman dan peninggalan jejak masa lalu. Sjamsuddin (2012, hlm. 12) turut menjelaskan metode sejarah yaitu cara untuk mengetahui bagaimana sejarah.

Gray (dalam Sjamsuddin, 2012, hlm. 57) menguraikan enam langkah penelitian sejarah, yaitu:

- a. Memilih topik yang sesuai
- b. Mengusut semua bukti (evidensi) yang relevan dengan topik

- c. Membuat catatan mengenai hal yang penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung
- d. Mengevaluasi secara kritis semua bukti yang telah dikumpulkan (kritik sumber)
- e. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar yaitu sistematika tertentu yang telah dipersiapkan sebelumnya (interpretasi)
- f. Menyajikan ke dalam suatu cara yang menarik perhatian dan mengkomunikasikan secara jelas kepada pembaca (historiografi)

Lucey (dalam Sjamsuddin, 2007, hlm. 62) mengatakan bahwa kajian mengenai sumber-sumber adalah suatu ilmu tersendiri yang disebut heuristik. Heuristik merupakan tahapan awal peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Sjamsuddin (2007) mengatakan bahwa sumber sejarah merupakan bahan mentah (*raw materials*) yang mencakup segala macam bukti dari segala tindakan manusia di masa lalu yang berupa dokumen tertulis atau lisan. Sumber sejarah bukanlah tujuan akhir dari penelitian, melainkan alat (*tools*) bagi keberlangsungan penelitian sejarah yang dilakukan oleh peneliti. Maka dari itu sumber-sumber dan ilmu bantu (*auxiliary sciences*) mutlak diperlukan dalam melakukan penelitian. Sumber-sumber sejarah dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara yaitu sumber sejarah mutakhir (kontemporer) atau terdahulu (*remote*), formal atau informal dan pembagian dari asalnya, isi, tujuan yang masing-masing dibagi menurut waktu, tempat dan caranya. Secara garis besar klasifikasi sumber sejarah secara praktis terbagi atas peninggalan-peninggalan (*relics* atau *remains*) dan catatan-catatan (*records*).

Dalam mengklasifikasikan sumber sejarah primer atau sekunder sejarawan menganggap bahwa sumber asli sebagai sumber pertama ialah sumber primer, sedangkan sesuatu yang telah ditulis oleh sejarawan sebelumnya yang bertolak ukur pada sumber pertama disebut sumber kedua. Sumber kedua ini dalam perkembangannya dikutip lagi oleh sejarawan selanjutnya sehingga menghasilkan sumber ketiga dan seterusnya. Sjamsuddin (2007) menjelaskan sumber pertama dapat dibagi menjadi dua, yaitu: sumber cetakan (*published*) dan sumber tidak dicetak (*unpublished*).

Ketersediaan sumber-sumber sejarah sangat penting dalam melakukan kajian ilmiah sejarah. Penulis mengumpulkan sumber-sumber dari berbagai tempat, diantaranya Perpustakaan Soeman HS, Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten

Siak Sri Indrapura, Perpustakaan UPI, Perpustakaan Nasional, Lembaga Adat Melayu Riau di Pekanbaru.

Setelah dilakukan pengumpulan sumber-sumber yang relevan dengan kajian peneliti, selanjutnya dilakukan kritik sumber. Abdurrahman (2011) mengungkapkan kritik sumber diperlukan sebagai alat pengecekan atau pengendali proses-proses serta upaya mendeteksi segala kekeliruan yang mungkin terjadi. Karya sejarah yang baik ialah suatu produk yang telah melewati proses ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan, bukan hasil dari suatu manipulasi, fantasi atau fabrikasi seseorang. Pada umumnya pelaksanaan kritik sumber ditujukan terhadap sumber-sumber pertama yang menyangkut langkah verifikasi kebenaran atau ketepatan dari sumber tersebut. Sjamsuddin (2012) menjelaskan terdapat dua cara dalam melakukan kritik dengan metode sejarah yaitu kritik eksternal dan internal. Kritik eksternal adalah cara untuk melakukan verifikasi atau pengujian terhadap luaran dari suatu sumber sejarah. Fungsi dari kritik eksternal ini ialah untuk menegakkan otentisitas dan integritas dari sumber sejarah. Lucey (dalam Sjamsuddin, 2012, hlm. 85) mengatakan bahwa sebuah sumber sejarah (catatan, buku, surat) merupakan sumber asli jika benar berasal dari produk yang dihasilkan oleh pemiliknya atau periode kelahiran produk itu yang dipercaya sebagai masanya ataupun jika yang dimaksudkan oleh pengarangnya. Adapun kritik internal merupakan kebalikan dari pengertian kritik eksternal, yaitu penekanan pada aspek isi dari sumber kesaksian. Lucey (dalam Sjamsuddin, 2012, hlm. 94) menjelaskan bahwa kredibilitas kesaksian berasal dari kompetensi dan kebenaran saksi. Hal ini harus diketahui kemampuan saksi untuk mengamati, kejujuran, perbandingan dengan saksi-saksi lainnya.

Tahap yang dilalui peneliti selanjutnya setelah melewati kritik sumber ialah interpretasi. Kuntowijoyo (1994) memaparkan bahwa interpretasi atau dikenal juga penafsiran sejarah acap kali disebut analisis sejarah. Analisis yang dimaksud ialah peneliti mampu menguraikan, dan jika diusut secara terminologis berbeda dengan sintesis yang memiliki arti menyatukan. Tetapi antara analisis dan sintesis merupakan metode yang utama di dalam interpretasi. Berkhofer (dalam Abdurrahman, 2011, hlm. 111) menjelaskan analisis sejarah bertujuan untuk melakukan sintesis atas fakta yang telah dikumpulkan dengan sejumlah teori-teori,

kemudian disusun menjadi suatu interpretasi secara menyeluruh. Kegiatan yang perlu dilakukan oleh peneliti didalam proses interpretasi sejarah ialah berusaha menguraikan faktor-faktor penyebab terjadinya peristiwa yang sedang dikaji. Di dalam proses interpretasi, peneliti melakukan penyusunan terhadap fakta-fakta sejarah

Setelah data-data dianalisis dan ditafsirkan, tahap selanjutnya ialah historiografi. Kuntowijoyo (dalam Syair & Irwanto, 2014, hlm. 151) menjelaskan historiografi memiliki dua makna yaitu pertama *historical writing* (penulisan sejarah) dan kedua, *historical of historical writing* (sejarah penulisan sejarah). Syair & Irwanto (2014) menjelaskan historiografi adalah ilmu yang membahas praktik ilmu sejarah. Istilah praktik ilmu sejarah dapat disebut sebagai bagian tertentu dari tulisan sejarah. Sjamsuddin (2007) memaparkan wujud dari historiografi ialah pemaparan, penyajian dan presentasi atau penampilan yang dimengerti oleh para pembaca dan pemerhati sejarah. Historiografi merupakan cara penulisan, penjelasan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan dari awal (fase perencanaan) hingga akhir (penarikan kesimpulan). Dengan melakukan penulisan akan dapat terlihat mutu penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Syarat umum yang harus diperhatikan oleh penulis di dalam pemaparan sejarah, yaitu:

1. Penulis memiliki kemampuan memaparkan dengan bahasa yang baik dan benar. Dalam hal ini penulis harus memperhatikan pedoman bahasa Indonesia, tata bahasa yang baik dan mudah dipahami, serta kemunculan gaya bahasa penulis yang khas.
2. Kesatuan sejarah dapat terpenuhi. Hal ini menandakan penulisan sejarah disadari sebagai bagian dari masa, maka penulisan sejarah ditempatkan sesuai dengan perjalanan sejarahnya.
3. Penjelasan mengenai segala sesuatu yang ditemukan oleh peneliti dengan menyajikan bukti-bukti yang konkret serta pembuatan garis-garis umum secara jelas sehingga dapat dipahami pembaca. Hal ini berkaitan dengan pentingnya pembuatan sistematika penyusunan pembahasan.
4. Adanya pemaparan sejarah yang bersifat argumentatif. Dalam hal ini penulis berusaha menguraikan hasil pemikirannya seperti ide dan analisis kritis

berdasarkan bukti yang terseleksi, lengkap dan akurat. Usman (dalam Abdurrahman, 2011, hlm. 115).

1.2 Tahapan Penelitian

Pada subbab ini, penulis akan menggambarkan tiap tahapan yang ditempuh dalam melakukan penelitian skripsi. Adapun tahapan pertama yang dilakukan ialah mempersiapkan penelitian, dimana penulis akan menjelaskan proses pemilihan topik penelitian hingga keyakinan memutuskan untuk menggunakan topik tersebut sebagai bahasan penelitian skripsi. Setelah mendapatkan topik yang akan dijadikan bahan penelitian skripsi, penulis menyusun rancangan penelitian dalam bentuk proposal skripsi yang nantinya diajukan dalam mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah (SPKI) Konten. Dalam mata kuliah yang dijalani selama satu semester tersebut ditampunglah berbagai saran-saran yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah. Selanjutnya, penulis mengajukan judul penelitian kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS). Penulis akan memparkan proses bimbingan bersama dosen pembimbing yang sudah ditentukan oleh TPPS. Pada tahap selanjutnya, penulis memaparkan pelaksanaan penelitian berdasarkan metode sejarah yang dimulai dari proses pencarian sumber hingga penulisan karya sejarah dari hasil interpretasi penulis. Tahapan penelitian yang ditempuh oleh penulis ialah:

1.2.1 Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan penelitian diawali dengan langkah penentuan metode disertai dengan teknik pengumpulan data. Penulis menggunakan teknik studi literatur yakni dengan mencari sumber-sumber tertulis yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji. Tahapan persiapan dalam penelitian di antaranya sebagai berikut:

1.2.1.1 Pemilihan Topik

Pada tahap ini, penulis melakukan proses pemilihan dan penentuan topik penelitian skripsi. Pada awalnya ketertarikan penulis bermula dari pembelajaran Sejarah Lokal yang penulis tempuh di semester empat dalam perkuliahan di Program Studi Pendidikan Sejarah. Penulis secara pribadi berpendapat bahwa, urgensi pengangkatan topik yang bernuansa sejarah lokal ini dapat

memperkenalkan peran serta kontribusi pahlawan lokal di suatu daerah yang sangat berdampak besar bagi kemajuan bangsa yang belum terlalu diusut secara mendalam.

Ketika menempuh studi di semester lima penulis mengikuti mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah Konten yang tugas akhirnya ialah rancangan penelitian skripsi dalam bentuk proposal. Ketertarikan dengan sejarah lokal sudah ada sejak penulis mengikuti mata kuliah Sejarah Lokal yang diampu oleh Prof. Dr. H. Didin Saripudin., M. Si. Pada awalnya penulis ingin mengusung topik mengenai eksistensi Istana Asserayah Al Hasyimiah sebagai bentuk peninggalan dari Kerajaan Siak. Tetapi ketika penulis menelusuri berbagai literatur yang berhubungan dengan Istana Asserayah Al Hasyimiah tersebut masih sangat kurang mumpuni untuk dijadikan bahan penelitian. Ketika menemukan skripsi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yaitu Anisa Azkiya mengenai perkembangan Madrasah Annisa di Siak Sri Indrapura, penulis merasa tertarik untuk mengkaji seputar pendidikan perempuan dimasa Kesultanan Siak tersebut. Skripsi tersebut sangat menginspirasi penulis untuk mengambil topik skripsi yang sedang penulis teliti saat ini. Pada mulanya penulis ingin membahas kontribusi dari sekolah yang ada dimasa Sultan Syarif Kasim II berkuasa yaitu Sultanah Latifah School dan Madrasah Annisa, tetapi atas pertimbangan saran dari dosen pengampu mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah Konten di semester lima yaitu Ibu Dr. Lely Yulifar., M. Pd dan Bapak Drs. Ayi Budi Santosa., M.Si yang mengatakan topik tersebut akan cenderung menghasilkan skripsi korelasi sehingga lebih cocok untuk topik skripsi pembelajaran, maka dari itu penulis mengganti topik tersebut. Pada akhirnya penulis memilih tetap mengangkat topik mengenai pendidikan perempuan di Kesultanan Siak tetapi dengan menyorot peran dari pemimpinnya yaitu Sultan Syarif Kasim II. Sultan Syarif Kasim II sebagai sultan tersohor pelopor pendidikan perempuan dimasa pemerintahannya sangat memperhatikan hak pendidikan bagi tiap perempuan yang pada saat itu terkungkung oleh adat. Selain itu pengaruh kolonial Belanda serta kemajuan daerah tetangga menjadi faktor pendorong sultan mewadahi anak-anak perempuan di daerah Kesultanan Siak untuk dapat membekali diri dengan beragam kemampuan yang diajarkan di sekolah khusus perempuan dibawah naungan Istana.

1.2.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Penulis membuat rancangan penelitian mengenai peran Sultan Syarif Kasim II dalam pendidikan perempuan di Kesultanan Siak berdasarkan literatur yang penulis temukan. Saat menyusun rancangan penelitian, penulis banyak melakukan konsultasi dengan orang-orang yang sudah berpengalaman dalam menyusun skripsi, seperti para senior pendidikan sejarah. Kemudian penulis mempresentasikan hasil rancangan penelitian tersebut pada saat perkuliahan Seminar Penulisan Karya Ilmiah Konten (SPKI). Selama perkuliahan satu semester tersebut bersama Ibu Dr. Lely Yulifar, M. Pd dan Bapak Drs. Ayi Budi Santosa., M. Si penulis mendapat banyak saran untuk kelancaran topik penelitian penulis kedepannya. Selanjutnya penulis membuat proposal penelitian dengan susunan sebagai berikut:

1. Judul Penelitian;
2. Latar Belakang Masalah;
3. Rumusan Masalah;
4. Tujuan Penelitian;
5. Manfaat Penelitian;
6. Metode Penelitian;
7. Kajian Pustaka;
8. Struktur Organisasi Penelitian;
9. Daftar Pustaka.

Setelah lulus dari mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah Konten tersebut, penulis mengajukan proposal penelitian kepada TPPS (Tim Pengembangan Penulisan Skripsi), Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia. Setelah proposal diterima, penulis melakukan presentasi dalam seminar proposal yang dilaksanakan pada tanggal 07 Juli 2022, pukul 09.00 WIB melalui *breakout room Zoom Meeting*.

3.2.1.3 Bimbingan dan Konsultasi

Proses bimbingan yang dilakukan antara penulis dengan calon dosen pembimbing I yaitu Bapak Dr. Wawan Darmawan, M. Hum dan calon dosen pembimbing II yaitu Ibu Dra. Yani Kusmarni, M. Pd telah berlangsung sejak masa seminar proposal skripsi yang dilaksanakan secara daring. Pada saat seminar proposal skripsi tersebut penulis memaparkan hasil rancangan penelitian kepada kedua calon dosen pembimbing menggunakan media Zoom Meeting. Setelah pemaparan proposal skripsi selesai, penulis diberi saran oleh kedua calon dosen pembimbing. Bapak Dr. Wawan Darmawan, M. Hum memberikan saran terkait judul yang menarik, latar belakang penelitian agar lebih memperjelas fokus permasalahan, serta rumusan masalah. Ibu Dra. Yani Kusmarni, M. Pd juga memberikan saran terkait penambahan sumber untuk kajian pustaka agar lebih variatif serta memberikan saran terkait latar belakang penelitian. Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) memutuskan Bapak Dr. Wawan Darmawan, M. Hum sebagai calon dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Yani Kusmarni, M. Pd sebagai dosen pembimbing II melalui surat keputusan nomor 4612/UN40.F2/HK.04/2022.

1.2.2 Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Penulis dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode historis yang merujuk pada 4 tahapan penelitian sesuai dengan pernyataan Ismaun (1993, hlm. 125) yang terdiri atas heuristik, kritik sumber/verifikasi, interpretasi dan historiografi.

3.2.2.1 Heuristik

Dalam proses penelusuran sumber, penulis mengunjungi berbagai perpustakaan yang terdapat di daerah Riau dan di Bandung, diantaranya Perpustakaan Soeman HS, Dinas Perpustakaan dan Arsip Siak, Lembaga Adat Melayu Riau, dan Perpustakaan UPI. Kemudian, penulis juga mencari literatur di Internet, seperti jurnal, skripsi, e-book, serta e-library Nasional. Penulis juga mendatangi Dinas Arsip Kabupaten Siak untuk mendapatkan sumber primer yang berkaitan dengan kebijakan Sultan Syarif Kasim II dalam menyelenggarakan

pendidikan perempuan di Kesultanan Siak. Berikut merupakan hasil dari heuristik yang dilakukan oleh penulis:

1. Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Siak

Arsip digital yang disimpan oleh Dinas Kearsipan Kabupaten Siak memberikan gambaran secara rinci mengenai peran Sultan Syarif Kasim II dalam mengembangkan pendidikan perempuan di Siak, diantaranya:

- a. *Besluit van het Zelfbestuur van Siak Sri Indrapura (Soerat Angkatan / Penetapan Kepala Sekolah Halimatoes Sa'diah Harahap)* tahun 1928. Arsip ini berbahasa Belanda dibagian sebelah kanannya, dan berbahasa Melayu dibagian sebelah kirinya.
- b. *Bezoldigingsstaat (Staat Gadji / Surat Gaji Kepala Sekolah Halimatoes Sa'diah Harahap)* tanpa tahun. Arsip ini menampilkan angka gaji yang diperoleh oleh seorang kepala sekolah di Sekolah Perempuan Kesultanan Siak dalam bentuk gulden.

Arsip-arsip di atas merupakan berkas dokumen yang sangat penting dan berharga bagi penulis dikarenakan termasuk ke dalam sumber primer dalam penelitian. Arsip-arsip tersebut memiliki jiwa zaman pada masa pemerintahan Belanda tepatnya dimasa pemerintaha Sultan Syarif Kasim II di Kesultanan Siak, hal itu dikarenakan dilihat dari tampilan kertas, adanya dua bahasa yakni Bahasa Melayu dan Bahasa Belanda, adanya lambang dan cap kerajaan serta tanda tangan sultan pada arsip tersebut. Maka dari itu penulis menggunakan arsip tersebut sebagai sumber primer guna penguat pembahasan mengenai peran Sultan Syarif Kasim II dalam bidang pendidikan di Kesultanan Siak.

Pada awalnya penulis bertemu para pengurus Dinas Kearsipan Kabupaten Siak, setelah itu melakukan diskusi terkait topik penelitian penulis bersama para pengurus arsip tersebut. Penulis direspon dengan baik dan diperlihatkan beberapa arsip yang berhubungan dengan topik penelitian ini. Arsip yang diperlihatkan kepada penulis merupakan dokumen yang baru saja ditemukan dan sedang dilakukan penelitian lebih dalam mengenai topik yang sama dengan penulis. Pengurus arsip mengirimkan arsip digital kepada penulis melalui *Whatsapp Web*.

2. Koleksi Pribadi

Pada tahapan pengumpulan sumber-sumber sejarah yang berhubungan dengan topik penelitian ini, terdapat beberapa koleksi buku penulis yang menunjang pelaksanaan penelitian. Buku yang dimiliki oleh penulis di dapatkan dari toko buku *offline* maupun *online*, diantaranya:

- a. *Potret Pendidikan Perempuan di Riau Sebelum Kemerdekaan* karya Dr. Wilaela, M.Ag, dkk;
- b. *Tahta Untuk Negeriku Indonesia* karya Drs. O.K Nizami Jamil;
- c. *Sultan Syarif Kasim II Pahlawan Nasional dari Riau 1893-1968* karya Suwardi;
- d. *Sejarah Kerajaan Siak* karya Drs. O.K Nizami Jamil;
- e. *Prosopografi Tokoh Perempuan Pendidik di Riau (1927-2016)* karya Ghafur, dkk;
- f. *Sultan Syarif Kasim II Riwayat Hidup dan Perjuangannya (1893-1968)* karya Safwan Mardanas;
- g. *Potret Pendidikan Perempuan di Era Kemerdekaan* karya Wilaela;
- h. *Sejarah Pendidikan Indonesia* karya Nasution;
- i. *Metodologi Sejarah* karya Helius Sjamsuddin.

Koleksi buku yang dimiliki oleh penulis dirasa sangat membantu dalam penelitian ini dikarenakan merupakan sumber utama dalam mengkaji permasalahan khususnya kebijakan Sultan Syarif Kasim II dalam mengembangkan pendidikan perempuan di Kesultanan Siak Sri Indrapura.

3. Internet

Selain mengunjungi beberapa tempat di atas sebagai langkah peneliti dalam mengumpulkan beragam sumber, penulis juga mengakses situs internet untuk mencari sumber dari penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Penulis memperoleh sumber e-book dari situs perguruan tinggi diantaranya sebagai berikut:

- a. *Potret Pendidikan Perempuan di Riau Sebelum Kemerdekaan* karya Dr. Wilaela, M.Ag, Fakultas Ushuluddin, UIN Sultan Syarif Kasim II

- b. Potret Pendidikan Perempuan di Riau Era Kemerdekaan karya Dr. Wilaela, M.Ag, Fakultas Ushuluddin, UIN Sultan Syarif Kasim II

Kemudian, penulis menemukan tesis mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim yang dimuat dalam repository-uin-suska.ac.id berjudul *Pendidikan di Kerajaan Siak Sri Indrapura Telaah Historis Pendidikan di Era Sultan Syarif Kasim II*.

Penulis juga menemukan beragam artikel ilmiah dari beragam situs jurnal. Portal jurnal yang mudah terbuka dapat membantu penulis dalam menelusuri artikel ilmiah seperti portal jurnal berbagai perguruan tinggi (ejournal.unsrat.ac.id, ejournal.uin-suska.ac.id, journal.unilak.ac.id, lentera.ejournal.unri.ac.id dan lain sebagainya). Berikut artikel ilmiah yang berhasil didapatkan oleh penulis:

- a. *Adat Istiadat Perkawinan Masyarakat Melayu Pada Masa Kesultanan Siak* karya Zulfa;
- b. *Kepegawaian di Kesultanan Siak: Gambaran Arsip Gaji Era Sultan Syarif Kasim II*, karya Idayanti & Latiar;
- c. *Mengenang Kegemilangan Kesultanan Melayu sebagai Catatan Sejarah dan Membangkitkan Generasi Bangsa* karya Bunari.
- d. *Pendidikan Jalan Tengah di Kesultanan Siak 1915-1945* karya Wilaela;
- e. *Pendidikan Perempuan dari Masa ke Masa* karya Wilaela;
- f. *Perkembangan Pembuatan Tenun Melayu Siak: Suatu Tinjauan Historis*, karya Bunari, dkk;
- g. *Rahmah El Yunusiyyah Kartini Padang Panjang (1900-1969)*, karya Abdullah;
- h. *Sejarah Pergerakan Perempuan Indonesia Abad 19-20: Tinjauan Historis Peran Perempuan dalam Pendidikan Bangsa* karya Pradita;
- i. *Sultanah Latifah School di Kerajaan Siak*, karya Wilaela;
- j. *The Role of Datuk Empat Suku in System of Royal Government of Siak 1723-1945*, karya Isjoni, dkk.

Selama proses pencarian sumber, penulis berhasil mendapatkan sumber primer berupa arsip yang dimiliki oleh Dinas Kearsipan Kabupaten Siak. Arsip tersebut berupa dokumen *Besluit van het Zelfbestuur van Siak Sri Indrapura*

(surat keputusan) dan *Bezoldigingsstaat* (slip gaji) guru sekolah perempuan yang dikembangkan oleh Sultan Syarif Kasim II dimasa kekuasaannya.

1.2.2.2 Kritik Sumber

Setelah mengumpulkan data, penulis melaksanakan kritik sumber dalam penelitian ini. Semua informasi yang terkumpul dikritisi terlebih dahulu oleh penulis. Terdapat dua tahapan dalam melakukan kritik sumber yaitu kritik eksternal dan internal. Tujuan dilakukannya kedua tahapan ini agar penelitian ini teruji kredibilitasnya. Sebaiknya penulis dapat memfilterisasi dengan seksama agar menghasilkan suatu fakta yang utuh.

Penulis telah mengumpulkan arsip digital yang diperoleh dari Dinas Kearsipan Kabupaten Siak. Arsip tersebut antara lain, *Besluit van het Zelfbestuur van Siak Sri Indrapura* (surat pengangkatan kepala sekolah) dan *Bezoldigingsstaat* (slip gaji). Dalam tahapan kritik eksternal, penulis tidak melakukan verifikasi luaran dari arsip digital yang telah terkumpul. Hal itu disebabkan penulis tidak memiliki kemampuan khusus untuk mengkritisi arsip digital tersebut. Namun, penulis mendapatkan seluruh arsip digital tersebut dari hasil kunjungan ke Dinas Kearsipan Kabupaten Siak. Pegawai arsip menyebutkan bahwa arsip-arsip yang berhubungan dengan pendidikan perempuan yaitu *Besluit van het Zelfbestuur van Siak Sri Indrapura* (surat pengangkatan) dan *Bezoldigingsstaat* (slip gaji), merupakan dokumen-dokumen yang didapatkan dari hasil proses restorasi Istana Siak oleh tim inventarisasi Kerajaan Siak. Jika dilihat dari tampilan arsip digital tersebut, tampak masih utuh dan terhindar dari kecacatan fisik. Tulisan yang terdapat di dalam arsip-arsip tersebut menampilkan dua bahasa yaitu pada bagian sebelah kanannya berbahasa Belanda, dan bagian sebelah kirinya berbahasa Melayu. Bahasa Melayu yang juga digunakan dalam seluruh arsip tersebut dapat memudahkan penulis dalam memahami isi dari arsip tersebut. Seluruh arsip digital yang telah penulis dapatkan dari Dinas Kearsipan Kabupaten Siak dikirimkan dalam bentuk dokumen melalui *Whatsapp Web* oleh pegawai Dinas Kearsipan Kabupaten Siak.

Selanjutnya penulis melakukan tahapan kritik internal untuk verifikasi informasi yang termuat di dalam sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Kritik

internal fokus pada penekanan kredibilitas dari isi sumber untuk memastikan sumber tersebut dapat diterima atau tidak. Penulis melakukan kritik internal terhadap sumber-sumber tertulis yang telah dikumpulkan seperti buku-buku sejarah yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Cara yang penulis lakukan untuk menguji kredibilitas buku-buku tersebut ialah dengan membaca keseluruhan isi dari satu sumber ke sumber lainnya terlebih dahulu. Proses verifikasi sumber ini dilakukan untuk meminimalisir subjektivitas penulis buku, sehingga perlu adanya perbandingan antara satu sumber dengan sumber lainnya sehingga didapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, penulis juga mengunjungungi para peneliti sebelumnya khususnya penulis yang bukunya menjadi sumber dari penelitian ini dengan harapan untuk mendapatkan secercah arahan dan sumber-sumber pendukung lainnya, yaitu Ibu Dr. Wilaela., M. Ag dan Bapak Drs. H. O.K. Nizami Jamil.

Proses kritik internal yang dilakukan oleh penulis tidak melewati tahap kesulitan dalam mengolah informasi dikarenakan tidak adanya perbedaan dalam pemaparan data mengenai peran Sultan Syarif Kasim II dalam pendidikan perempuan di Kesultanan Siak.

1.2.2.3 Interpretasi

Tahapan yang ketiga ialah menafsirkan sumber-sumber sejarah yang telah dikritisi pada tahap kritik sumber. Penulis diharuskan dapat menyusun fakta-fakta atau data yang telah diperoleh dengan kronologis agar mendapatkan gambaran peristiwa yang sistematis dalam penelitian. Sebagai seorang peneliti harus berusaha menyajikan hasil penelitiannya secara objektif dan bersifat rasional agar mencapai suatu kebenaran dari peristiwa yang sedang diteliti. Kuntowijoyo (1994) menjelaskan bahwa interpretasi atau dikenal juga penafsiran sejarah acap kali disebut analisis sejarah. Analisis yang dimaksud ialah peneliti mampu menguraikan, dan jika diusut secara terminologis berbeda dengan sintesis yang memiliki arti menyatukan. Tetapi antara analisis dan sintesis merupakan metode yang utama di dalam interpretasi. Berkhofer (dalam Abdurrahman, 2011, hlm. 111) menjelaskan analisis sejarah bertujuan untuk melakukan sintesis atas fakta yang telah dikumpulkan dengan sejumlah teori-teori, kemudian disusun menjadi suatu

interpretasi secara menyeluruh. Kegiatan yang perlu dilakukan oleh peneliti didalam proses interpretasi sejarah ialah berusaha menguraikan faktor-faktor penyebab terjadinya peristiwa yang sedang dikaji. Di dalam proses interpretasi, peneliti melakukan penyusunan terhadap fakta-fakta sejarah

Dalam usaha membantu pelaksanaan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan multidisipliner yaitu dengan melibatkan bantuan dari berbagai disiplin ilmu yakni ilmu pemerintahan dan sosial-budaya. Setelah itu penulis menganalisis, menguraikan dan menyatukan temuan-temuan mengenai topik penelitian tersebut.

1.2.2.4 Historiografi

Langkah terakhir dalam metode sejarah ialah tahap historiografi atau menyajikan hasil penelitian dalam bentuk tulisan yang bersifat utuh. Kuntowijoyo (dalam Syair & Irwanto, 2014, hlm. 151) menjelaskan bahwa historiografi memiliki dua makna yaitu pertama *historical writing* (penulisan sejarah) dan kedua, *historical of historical writing* (sejarah penulisan sejarah). Syair & Irwanto (2014) menjelaskan historiografi adalah ilmu yang membahas praktik ilmu sejarah. Istilah praktik ilmu sejarah dapat disebut sebagai bagian tertentu dari tulisan sejarah. Sjamsuddin (2007) menjelaskan bahwa wujud dari historiografi ialah pemaparan, penyajian dan presentasi atau penampilan yang dimengerti oleh para pembaca dan pemerhati sejarah. Historiografi merupakan cara penulisan, penjelasan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan dari awal (fase perencanaan) hingga akhir (penarikan kesimpulan). Dengan melakukan penulisan akan dapat terlihat mutu penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.